

BAB III

MEDOTOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Lingkup objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.1.3 Metode Penelitian

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan

terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015:3) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan membandingkan angka dari laporan keuangan setiap perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan dengan melihat laporan keuangan yang mengalami kerugian.

Menurut Sugiyono (2015:199) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:11) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan kondisi *financial distress* dan melihat pengaruh profitabilitas, komisaris independen,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *financial Distress*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:63) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan pengertian Variabel menurut Sugiyono (2015:63) bahwa:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *return on equity*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sartono (2010:122) yaitu:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

b. Komisaris Independen

Peneliti mengambil konsep berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* pedoman umum *good corporate governance* (2006:13) komisaris independen adalah sebagai berikut:

“Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”

c. Kepemilikan Manajerial

Peneliti menggunakan definisi Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2006:8) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.”

d. Kepemilikan Instiusional

Peneliti menggunakan definisi Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2006:10) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”

e. Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014 mengemukakan bahwa:

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.”

f. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi Jogiyanto (2013:282) bahwa :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain)”.

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen atau terikat yaitu *Financial Distress*. Definisi financial distress dikemukakan menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) : “*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” (Sartono, 2010:122)	$\frac{\text{Return On Equity : } \text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$ Kasmir (2015:204)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Komisaris Independen (X2)	<p>“Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”</p> <p>(Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> pedoman umum <i>good corporate governance</i>, 2006:13)</p>	<p>Jumlah anggota komisaris independen x 100</p> <p>Jumlah anggota dewan komisaris</p> <p>(Djuitaningsih dan Martatilova, 2012)</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	<p>“Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.”</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:8)</p>	<p>Jumlah saham manajemen x 100</p> <p>Total saham beredar</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:9)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X4)	<p>“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:10)</p>	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$ <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:11)</p>	Rasio
Komite Audit (X5)	<p>“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.”</p> <p>(Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014)</p>	<p>Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan</p> <p>(Pujiningsih, 2011)</p>	Nominal
Ukuran Perusahaan (X6)	<p>“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain)”</p> <p>(Jogiyanto, 2013:282)</p>	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Asset}$ <p>(Jogiyanto, 2013:282)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Distress (Y)</i>	<p>“<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.”</p> <p>(Plat dan Plat, 2002)</p>	<p>Altman Z-score :</p> $Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,27 X3 + 1,05 X4$ <ul style="list-style-type: none"> • $X1 = \text{Net Working Capital} / \text{Total Assets}$ • $X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$ • $X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$ • $X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$ <p>(Altman dalam Supardi, 2013:79)</p> <p>Dummy:</p> <p>$Z \geq 2,6 = 0$ (sehat)</p> <p>$Z < 2,6 = 1$ (<i>Financial Distress</i>)</p>	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:119) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Property*, *Real estate* dan Kontruksi Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
5.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
6.	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
7.	BIPP	PT Bhuawantala Indah Permai Tbk
8.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	PT Bukit Sentul Tbk
10.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
11.	COWL	PT Cowell Development Tbk
12.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
13.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
14.	DILD	PT Intiland Development Tbk
15.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
16.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
17.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk
19.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
20.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
21.	GAMA	PT Gading Development Tbk
22.	GMTD	PT Goa Makassar Tourism Development Tbk
23.	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
24.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
25.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
26.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
27.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
28.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
29.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
30.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
31.	MKPI	PT Megapolitan Kentjana Tbk
32.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
33.	MTSM	PT Metro Realty Tbk
34.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
35.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
36.	PPRO	PT PP Property Tbk
37.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
38.	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
39.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
40.	RBMS	PT Ristia Mahkota Bintang Sejati Tbk
41.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
42.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
43.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
44.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
45.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
46.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
47.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
48.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
49.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
50.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
51.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
52.	NCRA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
53.	PBSA	PT Paramitha Bangun Sarana Tbk
54.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
55.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
56.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
57.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
58.	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
59.	TOTL	PT Total Bangunan Persada Tbk
60.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
61.	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
TOTAL		61

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011:84).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property, real estate</i>, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	61
Pengurangan sampel kriteria (1) : Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	(8)

Pengurangan sampel kriteria (2) : Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	(1)
Total Sampel	52

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 52 perusahaan.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
5.	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
6.	BIPP	PT Bhuawantala Indah Permai Tbk
7.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
8.	BKSL	PT Bukit Sentul Tbk
9.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
10.	COWL	PT Cowell Development Tbk
11.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
12.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
13.	DILD	PT Intiland Development Tbk
14.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
15.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
16.	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk
17.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
18.	GAMA	PT Gading Development Tbk
19.	GMTD	PT Goa Makassar Tourism Development Tbk
20.	GPRR	PT Perdana Gapura Prima Tbk
21.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
22.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
23.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
24.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
25.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
26.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
27.	MDLN	PT Modernland Reality Tbk
28.	MKPI	PT Megapolitan Kentjana Tbk
29.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
30.	MTSM	PT Metro Realty Tbk
31.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
32.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
33.	PPRO	PT PP Property Tbk
34.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
35.	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
36.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
37.	RBMS	PT Ristia Mahkota Bintang Sejati Tbk
38.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
39.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
40.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
41.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
42.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
43.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
44.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
45.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
46.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
47.	NCRA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
48.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
49.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
50.	TOTL	PT Total Bangunan Persada Tbk
51.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
52.	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
TOTAL		52

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan hasil unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi serta laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:199).

Menurut Ghozali (2011:19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang akan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka dari variabel X (profitabilitas, *corporate governance* dan ukuran perusahaan) dan variabel Y (*financial distress*).

a. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah laba bersih perusahaan jasa sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017;
2. Menentukan jumlah ekuitas/modal sendiri membagi jumlah laba bersih dengan jumlah ekuitas/modal sendiri pada perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
3. Menentukan kriteria nilai Profitabilitas :

Menurut Harahap (2007:156):

“Angka ROE dapat dikatakan sangat baik/ sehat apabila $> 12\%$. Nilai ROE yang kurang dari 12% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan nilai deviden yang akan diterima akan semakin mengecil, oleh karena itu investor akan membeli saham dengan pertimbangan bahwa deviden yang akan diterima semakin besar dibanding perusahaan dengan ROE yang kecil”.

Tabel 3.5
Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 3.00%	Tidak Baik
3.01% – 6.00%	Kurang Baik
6.01% – 9.00%	Cukup Baik
9.01% – 12.00%	Baik
>12%	Sangat baik

Sumber: Harahap (2007:156)

c. Komisaris Independen

Untuk melihat penilaian atas Komisaris Independen dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.
2. Menentukan jumlah komisaris Independen pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.
3. Membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.
4. Menentukan kriteria nilai Komisaris Independen

Menurut Peraturan BAPEPAM No.Kep-305/BEJ/07-2004, komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada.

Tabel 3.6
Kriteria Komisaris Independen

Interval	Kriteria
< 19%	Sangat tidak memadai
20%-29%	Tidak memadai
30% -39%	Cukup memadai
40% - 49%	Memadai
>50%	Sangat memadai

Sumber : Peraturan BAPEPAM No.Kep-305/BEJ/07- 2004

d. Kepemilikan Manajerial

Untuk melihat penilaian atas Kepemilikan Manajerial dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
2. Membagi jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
3. Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Manajerial

Welim dan Rusiti (2014), “Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan membuat monitoring aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif. Kepemilikan saham manajemen serendah-rendahnya 3%”

Tabel 3.7
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Interval	Kriteria
< 2.00%	Sangat Rendah
2.01% – 3.00%	Rendah
3.01% – 6.00%	Sedang
6.01% –10.00%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

Sumber: Welim dan Rusiti (2014)

e. Kepemilikan Institusional

Untuk melihat penilaian atas Kepemilikan Institusional dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
2. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan;
3. Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Institusional

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 bahwa : “Kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan saham institusi Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%.”

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 di atas, dapat disimpulkan kriteria kepemilikan institusional dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Kriteria Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
< 2.50%	Sangat Rendah
2.51% – 5.00%	Rendah
5.01% – 7.50%	Sedang
7.51% – 10.00%	Tinggi
>10%	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017

f. Komite Audit

Untuk melihat penilaian atas Komite Audit dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah komite audit pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan kontruksi bangunan;
2. Menentukan kriteria penilaian komite audit:

Menurut Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif :

“Komite audit paling sedikit terdiri atas 3 orang anggota. Perlu dicatat, berdasarkan praktek dan pengalaman dalam lingkup internasional, kebanyakan dari komite audit yang efektif terdiri dari 3 sampai 5 anggota.”

Tabel 3.9
Kriteria Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
1 orang	Sangat Sedikit
2 orang	Tidak Banyak
3 orang	Cukup Banyak
4 orang	Banyak
5 orang	Sangat Banyak

Sumber: KNGC *Governance* Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif

g. Ukuran Perusahaan

1. Menentukan total aktiva perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017;
2. Menentukan logaritma natural perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017;
3. Menentukan kriteria ukuran perusahaan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
26,51 – 27,64	Sangat Kecil
27,65 – 28,77	Kecil
28,78 – 29,90	Sedang
29,91 – 31,03	Besar

31,04 – 32,16	Sangat Besar
---------------	--------------

g. *Financial Distress*

1. Menentukan kriteria kesimpulan *financial distress* perusahaan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Membagi jumlah *working capital* dengan *total asset* perusahaan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian lalu dikalikan 6,56;
3. Membagi jumlah *retained earning* dengan *total asset* perusahaan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian lalu dikalikan 3,26;
4. Membagi jumlah *earning before interest and tax* dengan *total asset* perusahaan perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian lalu dikalikan 6,72;
5. Membagi jumlah *book value of equity* dengan *book value of total debt* perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian lalu dikalikan 1,05;

6. Menentukan nilai Z-Score;
7. Membandingkan kriteria kesimpulan dengan mean *financial distress* perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI);
8. Menarik kesimpulan.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Interval	Kriteria	Dummy
$Z \geq 2,6$	Kondisi Sehat	0 = Kondisi Sehat
$Z < 2,6$	Kondisi <i>Financial Distress</i>	1 = <i>Financial Distress</i>

(Supardi, 2013:79)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95):

“Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen.”

Menurut Ghozali (2011:334):

“*Logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan logistic regression tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel dummy yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.”

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2010:597).

Kemudian Widarjono (2010: 139) mengatakan bahwa regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik.

Evaluasi hasil regresi logistik meliputi :

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa :

a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Persamaan Regresi

Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$LN \frac{AR}{1-AR} = a + \beta_1 ROE + \beta_3 PDKI + \beta_4 KM + \beta_5 KI + \beta_5 KA + \beta_5 UK + e$$

Keterangan :

$LN \frac{AR}{1-AR}$ = Probabilitas variabel dummy *Financial Distress*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

ROE = *Return on Equity*

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

KM = Kepemilikan manajerial

KI	= Kepemilikan Institusional
KA	= Komite Audit
UK	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Metode regresi logistik dinyatakan dalam suatu model probabilitas yaitu model dimana variabel dependen adalah logaritma dari probabilitas suatu atribut akan berlaku dalam kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu. Untuk menguji signifikansi koefisien dari model yang telah diperoleh, maka dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Fadly, 2012):

3.5.4.1 Uji Simultan (*Overall Model Fit*)

Menurut Widarjono (2010:141):

“Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen.”

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (overall) di dalam model, dapat digunakan Uji -2LogLikelihood. Misalkan $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_T$ adalah variabel random yang saling bebas sebanyak T , masing-masing memiliki fungsi distribusi probabilitas $f(Y_t; \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p)$ dengan

$t = 1, 2, 3, \dots, T$. Himpunan yang terdiri dari semua parameter titik $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p)$ dinotasikan dengan β dan ω .

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left(\frac{L(\omega)}{L(\beta)} \right)$$

Keterangan:

$L(\omega)$ = nilai maksimum likelihood tanpa variabel prediktor tertentu.

$L(\beta)$ = nilai maksimum likelihood dengan variabel prediktor tertentu.

Nilai chi-square yang digunakan dalam regresi logistik adalah selisih antara -2 LogLikelihood yang sebelum variabel independen masuk ke dalam model dan -2 Loglikelihood yang setelah variabel dependen masuk ke dalam model.

H_0 ditolak jika p-value (0,05) yang berarti ada salah satu atau lebih yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

3.5.4.2 Uji Parsial

Pada umumnya Uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Menurut Widarjono (2010:123):

“dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi-*

Square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi probabilitas (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial”.

Menurut Field (dalam Khasanudin, 2011) uji *Wald test* Hosmer dan Lameshow dengan hipotesis seperti dibawah ini.

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j tidak signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j signifikan secara statistik), $j= 1, 2, 3, \dots p$

Perhitungan statistik uji *Wald* adalah sebagai berikut:

$$Wald = \frac{\beta_j}{SE \beta_j}$$

Keterangan:

β_j = penaksir parameter

$SE(\beta_j)$ = penduga *standar error* dari β_j

P = banyaknya variabel prediktor

H_0 ditolak jika nilai statistik uji Wald $\geq Z_{\alpha/2}$ dan jika *p-value* $\leq \alpha$ (0,05) yang berarti β_j berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui

kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah nagelkerke's R Square.

Menurut Ghozali (2011:97),

“Nilai nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Nilai nagelkerke's R Square merupakan modifikasi cox and snell R Square, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi cox and snell R Square dengan nilai maksimalnya.”

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3.5.5 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan dapat dijadikan prediktor atau tidak variabel-variabel independen yaitu *return on equity*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel independen yaitu *financial distress*.

Hipotesis yang dibuat dari variabel-variabel tersebut secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

- $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_4 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_5 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_6 > 0$: Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.
- $H_o : \beta_6 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.
- $H_a : \beta_7 > 0$: Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *financial distress*.

$H_0 : \beta_7 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *financial distress*.

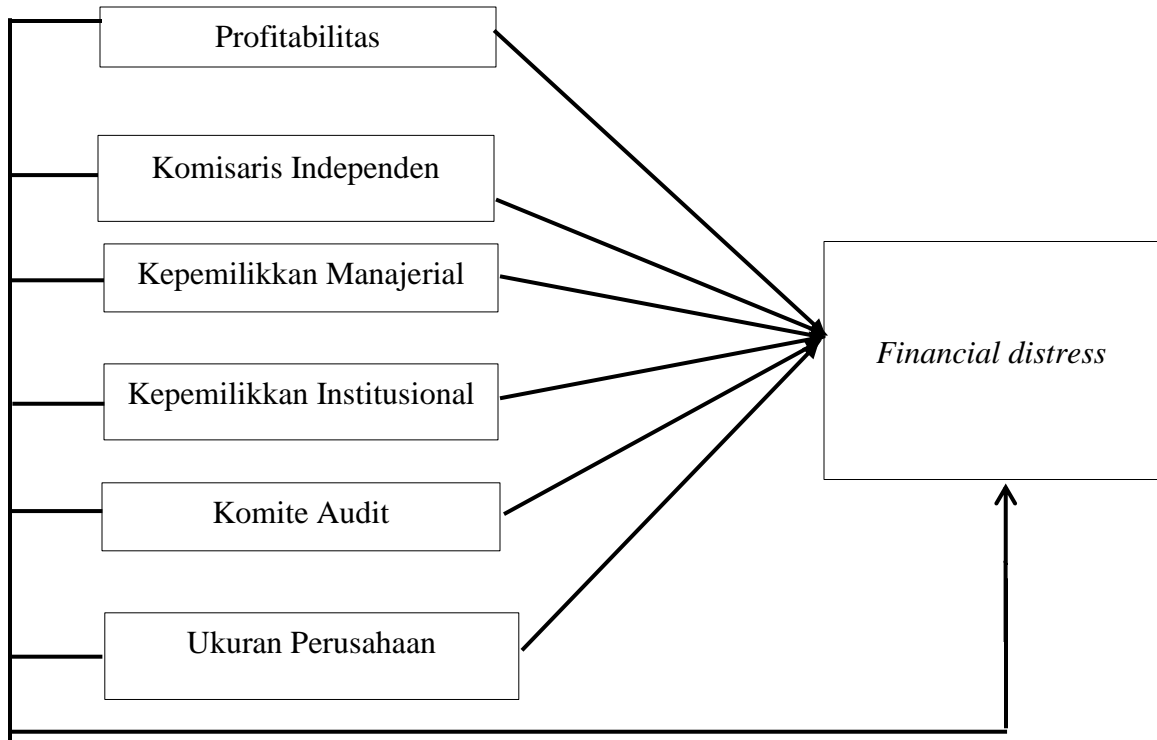
Pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.5.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan yaitu profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* baik secara parsial ataupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis nol (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.6 Model Penelitian

Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan, Sugiyono (2016:42).



Gambar 3.1
Model Penelitian